

ABSTRAK

Nadia Aulia Prameswari Sugiharto, 2022, *Analisis Pelaksanaan Dikdas pada Produk Lasisma di BMT NU Cabang Manding Sumenep*, Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Agama Islam Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: H. Mohammad Bashri Asyari, M.A., M. Phil

Kata Kunci: Pelaksanaan, Dikdas BMT NU, Lasisma.

Dikdas merupakan salah satu tahapan yang ada pada pembiayaan lasisma. Dari penjelasan teori yang ditemukan bahwa setelah calon mitra tersebut dikatakan layak untuk menerima pembiayaan maka baru dilakukan Dikdas selama tiga hari. Namun dari fenomena yang ditemukan di lapangan terdapat gagal mendapat pembiayaan meskipun sudah ada pada tahap Dikdas. Namun ditemukan di lapangan bahwa adanya kelompok yang gagal meskipun setelah dilakukannya Dikdas, tidak sejalan dengan teori yang diketahui bahwa apabila sudah ada pada tahap Dikdas maka kelompok tersebut seharusnya sudah pasti akan mendapat pembiayaan, karena keputusan layak atau tidaknya calon mitra di pustuskan sebelum Dikdas dilaksanakan.

Dalam melakukan analisis terhadap fenomena yang ada, maka peneliti menentukan fokus permasalahan yang tepat. Terdapat dua fokus permasalahan yaitu bagaimana pelaksanaan Dikdas pada produk Lasisma di BMT NU cabang Manding, dan bagaimana dampak dari adanya Dikdas pada produk Lasisma di BMT NU Cabang Manding.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dimana narasumbernya yaitu Kepala Cabang BMT NU Manding, Bagian Lasisma, serta mitra pembiayaan kelompok Lasisma. Dan untuk pengecekan keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan referensi.

Hasil penelitian ini menjelaskan: Hari pertama, masih dikatakan pengukuhan karena pada tahap awal pengenalan. Penjelasan atau pemahaman yang disampaikan mengenai BMT NU dan ke NU-an. Hari kedua, pemahaman yang disampaikan yaitu seputar semua produk- produk yang ada di BMT NU termasuk tabungan, pembiayaan dan Rahn. Serta memfokuskan pada pemahaman Lasisma dan aturan-aturannya. Hari ketiga, penekanan bekerjasama antar sesama anggota kelompok dan juga kepada pihak BMT NU serta mengarah pada pemahaman Lasisma sebagai pembiayaan dengan sistem *tanggung renteng* yang mana membutuhkan kerjasama antar sesama anggota kelompok. Dan untuk dampak yang dirasakan yaitu terjalannya sillaturrahi antar calon mitra dengan pihak BMT, selain itu dilihat dari data pembiayaan Lasisma sendiri *Pertama*, dari sisi kelompok yang terbentuk semakin bagus setiap bertambahnya tahun. *Kedua*, dari sisi pembiayaan bermasalah memiliki persentase yang semakin menurun di setiap pertambahan tahun.